



AN EXHIBITION

CATALOG
**KATAK
RESIS**

VIRTUAL ART EXHIBITION



DIKLAT 28 SANGGAR MINAT



Katalog ini diterbitkan
sebagai pelengkap pameran :

KATAK RESIS

Artstep.com
3-5 September 2021

ARTIST PARTICIPANTS

Adina Anggraeni
Ahmad Maulana Arsaq
Aisyah Rahmadhanti C. N.
Aliffatul Nurhakima
Alif Yulia Safira
Alun Mega Kau P.
Andina Budi Ari K.
Anisa Balqis Humairoh
Arttantry Nur Annisa A.
Astri Ba'tsu Tunasya
Azizah Nurul Aini

Bela Yuliana Puji F.
Binti Rodhiatul Hidayah
Berliandita Maulidiar Rafika

Chana Khoirun Nisa

Debi Rahmawati
Deva Arma Laresa
Dinta Wisnu Nur R.
Dwi Nurhandini

Eka Tantiabila Wulandari
Eldiza Elmiraabhista Rozi
Emce Favian Bagus A.

Faradiba Nadiya
Fatimatuz Zahroh
Fitria Sahida

Hana Widi Krisjayanti L.
Henie Widji Asutie
Hilwa Adiiba

Indah Choirun Nissa
intan Mulika Triandari
Izma Izzati Shabrina

Julia Indah Kusuma

Kelsyluna Violeta M.

Laily Rahma Putri
Luna Jilan Maghfiroh
Lutfi Nur Rohmawati

M. Febian Alfahrezal
Mar Atussholihah
Maya Hartini Dwi F.
Mochammad Galih Gumilang
Mochammad Zakaria
Muhammad Febri Alfian B.
Muhammad Fenrin Rizqul Z.
Muhammad Iqbal Al-Faiqi
Mukhammad Ricky F.

Nabila Kodew Diasmara
Nadhira Almas
Nerika Herdiana
Nila Ayu Shaleha
Novia Mustaqul Jannah
Nugraheni Nurul Hasanah
Nur Annisa
Nur Indah Iriwanti
Nurmalita Istifayza

Pradita Emiliana Sofwana

Qonita Futihaturrizqiyah
Queen Kusuma Berliana
Queentasya Vanti Dian K.

Raka Rahmadani
Rara Octavira Monica P.
Regina Nuril Khoiroh
Rizki Amalia
Rosalina Handayani

Safinatur Rosidah
Salsa Bella Nurazizah
Santi Puspita Sari
SILVitasari
Syafira Salsabila

Tiara Ady Fadila
Tria Azzahra Auliani

Vanessa Septi Dwi A.
Vinda Aulia
Viona Salma Roheni
Vivian Yoga Veronica P.
Vony Kurniwati

Winda Adelia Hermansyah
Wini Puspita Anggraeni
Winny Febriana
Wisda Rizqianto Alfiati

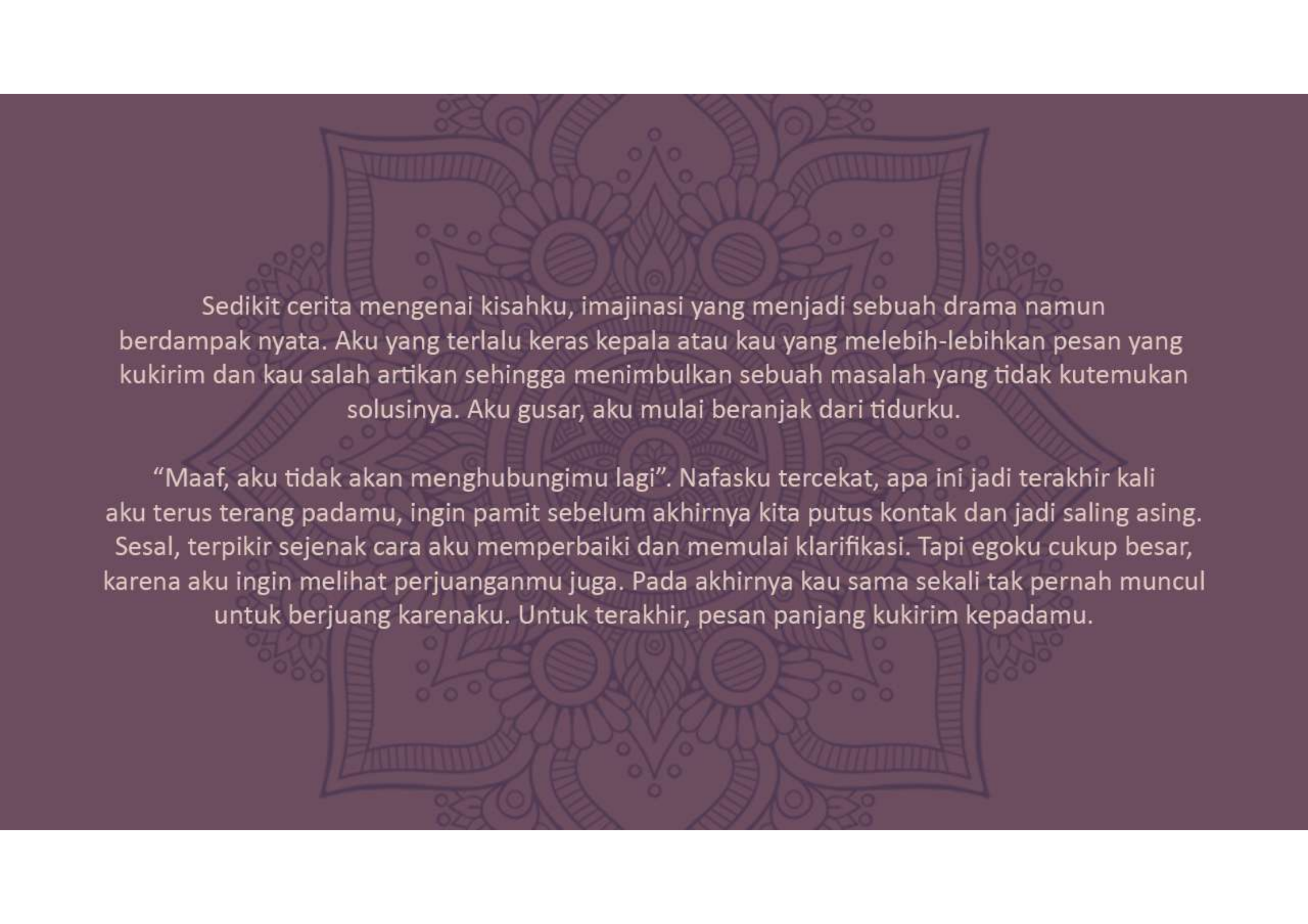
Yeni Nurwulandari
Yunani Dewi Rahman

KATAK RESIS

Katak Resis merupakan pisahan dari kata utuh 'katakresis'. Katakresis sendiri adalah salah satu kata dari kelompok nomina komunikasi. Lebih tepatnya persamaan dari kata miskomunikasi, ambiguitas, salah paham, miskonsepsi, misinterpretasi, salah penerjemahan, salah pengertian, dsb. Katakresis diambil dari kamus Linguistik catachresis yang berarti penggunaan kata yang salah untuk konteksnya, penggunaan kiasan yang dipaksakan dan terutama paradoks. Cat/a/chre/sis atau dari bahasa Yunani katakhresthai diartikan penyalahgunaan khususnya dalam hal frase atau kata. Penyair menggunakan katakresis untuk mencapai efek gaya atau untuk mengerahkan kompresi besar baik dalam komik maupun tulisan serius, tetapi alasan utama menggunakan teknik ini adalah sebagai bentuk ekspresi ide dengan cara yang unik dan kreatif

“Jepang diminta oleh sekutu Amerika Serikat agar menyerah. Pada saat itu Jepang menjawab permintaan dengan menggunakan kata ‘mokusatsu’ yang artinya tidak memberikan komentar apa-apa sampai keputusan diambil. Tetapi oleh Kantor Berita Domei kata tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris ‘ignore’ yang berarti tidak peduli. Miskomunikasi seperti inilah yang menyebabkan masalah besar yaitu kota Hiroshima dan Nagasaki dijatuhi bom atom pada Perang Dunia II. Tidak hanya itu, terjadinya miskom juga menjadikan malapetaka bagi Pesawat Garuda dan Saudia Airlines di Februari 2007 lalu. Tabrakan tersebut terjadi karena tidak adanya komunikasi antar petugas”.

Kutipan di atas merupakan salah satu kutipan yang kubaca dalam sebuah artikel kemarin sore. Saat membacanya, aku mulai berpikir kalau kutipan tersebut sangat memperjelas bahwa miskomunikasi adalah penyebab utama konflik kemanusiaan. Dan kini aku mengalaminya. Bukan hal besar yang bisa memecahkan sebuah kelompok antar bangsa apalagi negara. Namun, hal itu sangat besar dampaknya bagi diriku.



Sedikit cerita mengenai kisahku, imajinasi yang menjadi sebuah drama namun berdampak nyata. Aku yang terlalu keras kepala atau kau yang melebih-lebihkan pesan yang kukirim dan kau salah artikan sehingga menimbulkan sebuah masalah yang tidak kutemukan solusinya. Aku gusar, aku mulai beranjak dari tidurku.

“Maaf, aku tidak akan menghubungimu lagi”. Nafasku tercekat, apa ini jadi terakhir kali aku terus terang padamu, ingin pamit sebelum akhirnya kita putus kontak dan jadi saling asing. Sesal, terpikir sejenak cara aku memperbaiki dan memulai klarifikasi. Tapi egoku cukup besar, karena aku ingin melihat perjuanganmu juga. Pada akhirnya kau sama sekali tak pernah muncul untuk berjuang karenaku. Untuk terakhir, pesan panjang kukirim kepadamu.

“Dikehidupan ini, semua orang saling berinteraksi. Sekedar menyapa kabar hari ini atau berdiskusi tentang sesuatu. Surat, televisi, radio, ponsel, mereka menghabiskan waktu hampir 24 jam hanya untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Satu persatu inti kehidupan pun tak lepas dari hubungan ini yang transparan, tidak bisa dilihat maupun dipegang. Tapi, semua orang tidak menyadari tajamnya hubungan itu. Ia dapat sesekali memutuskan hubungan antar manusia, antar kelompok, maupun skala dunia. Dari bermacam dirinya, setidaknya, ia dapat memberi warna tersendiri dikehidupan bukan?” Berharap, kamu mengerti apa yang aku maksud, lirikku dalam hati.

Benar memang, mudah sekali memutuskan hubungan di dunia yang serba digital ini, membatasi interaksi, menghentikan segala aktivitas yang mendunia, hanya dengan memblokir kontakmu, meng-uninstall sosial media, dan menonaktifkan ponsel, lalu tidur. Ketika bangun kau akan jadi orang asing yang tau segala rahasiaku, tidak ada debat perihal kesalahanmu membaca chattku, padahal kau tau jika ketikan tak pernah ada intonasinya.

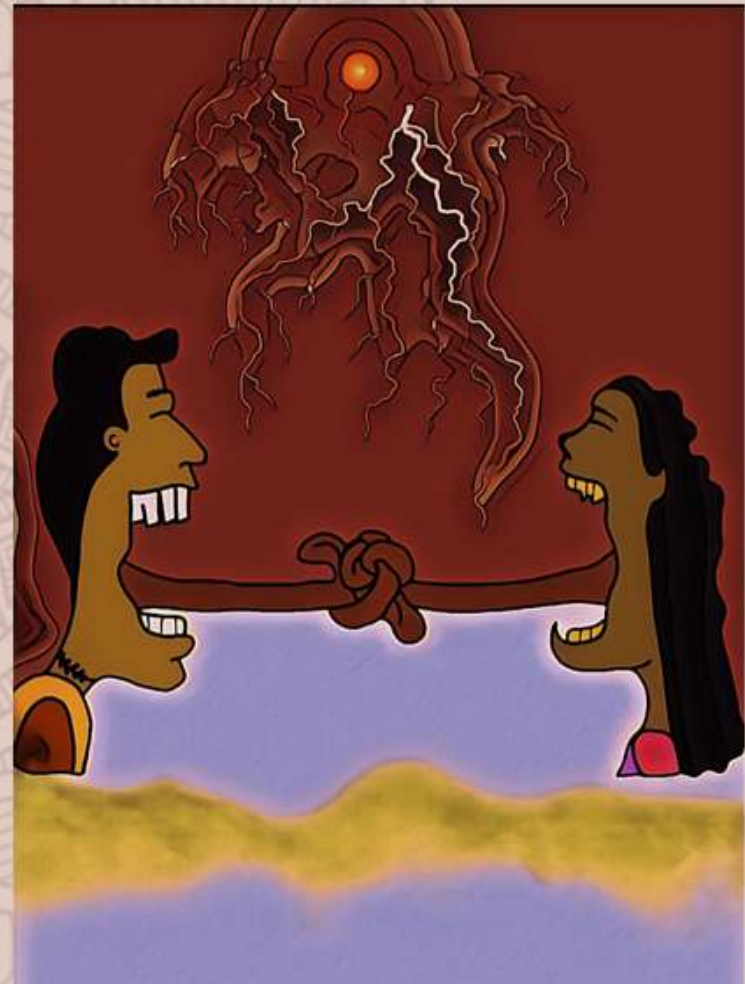
Dan kali ini aku tidak ingin kalian salah paham terhadapku. Lagi-lagi aku berharap kalian mengerti apa maksud-ku (aku yang menjelma sebagai KATAKRESIS yakni pameran diklatan 28 Sanggar Minat yang sengaja membawa segala bentuk miskomunikasi). Oleh sebab itu, aku tak ingin berakhir sampai disini, maka nikmatilah, maknai dalam hati setiap karya !

VONY KURNIAWATI

“Padu ilat”

Ilustrasi
22 x 30 cm

Deskripsi Karya
Gambaran dua belah pihak
yang saling beragumen tetapi
tidak menemukan titik terang.



ADINA ANGGRAENI

“Salah Persepsi”

Ilustrasi
21x29,7 cm

Karya ilustrasi ini menggambarkan dua orang yang saling mengirim pesan satu sama lain. Namun masing-masing dari mereka memiliki perbedaan persepsi yang mungkin saja diakibatkan oleh faktor pada perbedaan pengetahuan, pengalaman maupun perbedaan gaya bahasa yang digunakan. Terutama pada saat pandemi seperti ini dimana semuanya

serba online, orang akan lebih sering melakukan komunikasi secara tidak langsung atau online. Jika suatu perbedaan persepsi terjadi pada hal tersebut dapat merugikan salah satu pihak yang menanggapinya dengan persepsi negatif atau buruk, sehingga terjadilah suatu ke salah pahaman atau miskomunikasi.





REGINA NURIL KHOIROH

“Asimetri”

Lukisan
40×60 cm

Diversitas kebudayaan dan unsur ketidaktahuan yang dibalut dengan pengetahuan sepihak menimbulkan ketidaksimetrisan akan kenyataan.



LAILY RAHMA PUTRI

“Malu”

Lukisan
25x35 cm

Berisi tentang seorang gadis kecil berhijab yang malu bertanya kepada siapapun. Sampai pada akhirnya dia menutupi setengah wajahnya dengan tangan sambil menggenggam sebuah bunga kecil favoritnya.

DWI NURHANDINI

“Cattitude”

Lukis Akrilik di atas Kanvas
40 x 40 cm

Berusaha mengurangi kesalahpahaman dengan mendengarkan dan memvalidasi, kita semua berpikir perlu berjuang untuk didengar, hingga kita belajar bahwa mendengarkan orang lain adalah langkah pertama untuk mendengar diri sendiri. Karena miskomunikasi adalah hal terburuk dan kita semua perlu pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dikomunikasikan.



BELA YUALINA PUJI FIRNADIANTI

“Typo Isn't”

Ilustrasi Digital
29,7x21,0 cm



Typo dalam mengetik termasuk hal yang normal bagi manusia. Kita ini bukan robot yang dapat membenarkan dan mengoreksi kesalahan secara langsung ketika kita menulis dan mengetik. Karena penyebab typo sendiri juga disebabkan otak manusia yang cenderung bekerja secara generalisasi, artinya memberi fokus tinggi ke tugas tingkat tinggi dan luas. berbeda dengan robot yang dapat berfokus kemanapun.



QUEEN KUSUMA BERLIANA

“Ya Tuan Jin”

Ilustrasi Digital
29,7x42 cm

Ilustrasi ini menggambarkan sang jin lampu ajaib yang sedang menyelesaikan permintaan para tuannya. Namun, terdapat miskomunikasi antara keduanya, di mana sang tuan meminta untuk dikabulkan banyak benda berharga dan memiliki sudut-sudut yang cantik sebagaimana berlian, sedangkan jin mengira benda tersebut hanyalah sebuah gir.

YENI NURWULANDARI

“Online”

Lukis
20x30 cm

Dengan sinyal, telekomunikasi antara desa dan perkotaan bisa berjalan dengan lancar pastinya Hp atau Laptop sebagai media perantaranya.



ALUN MEGA KAU PUTRI

“moment dimana salah ambil item dalam game”

Digital Painting
2480 x 3508 pt

ketika sedang bermain multyplayer, terjadi missskomunikasi antar pemain yang salah mengambil item dikarenakan nama dan lokasi item yang hampir sama



VANESSA SEPTI DWI ANGGRAENI

“Mrs. Communications is an Overthinker”

Digital Painting
2480 x 3508 pt

Karya lukis ini dibuat dengan menggunakan Cat Acrylic pada Kanvas. Lukisan ini berukuran 30x40cm. Pada lukisan ini terdapat seorang wanita yang dibelakangnya terdapat labirin dan tali merah. Labirin dan tali merah menunjukkan jalan pikiran wanita tersebut. Pada lukisan ini menceritakan tentang seorang wanita yang memiliki kebiasaan untuk memikirkan sesuatu secara berlebihan. Pikirannya selalu dipenuhi dengan skenario terburuk yang akan menimpa dirinya. Bagaimana jika ada kesalahpahaman antara wanita tersebut dengan orang-orang lingkungan sekitarnya? dibandingkan dapat menyelesaikan kesalahpahamannya ia justru terjebak dengan pikirannya sendiri.



MOCHAMAD GALIH GUMILANG

“Disiuncta”

2 Dimensi, abstrak
A4 - 21,0 x 29,7 cm

Penggambaran sulitnya koneksi, interaksi, dan komunikasi serta betapa besar pengaruhnya terhadap kondisi emosional dan mental seseorang. Karya dibuat di kertas A4 dengan pewarnaan menggunakan pensil warna dan pena



NOVIA MUSTAQUL JANNAH

“The taste is still there”

Digital Painting
3508x2776 px

Sebuah hubungan pasti tidak selalu berjalan mulus, dan pada akhirnya menyebabkan kerenggangan. Satu contoh seperti miskom, hal kecil yang dapat merusak suatu hubungan. Dalam karya yang saya buat, terdapat pasangan yang mengalami miskom, yang dimana sebenarnya mereka masih memiliki rasa yang sama, namun karena ego masing-masing, mereka lupa akan kenangan indah yang pernah mereka lalui bersama..



LUTFI NUR ROHMAWATI

“Different of Mindset”

Lukis
35 x 45 cm

Dalam lukisan berjudul "Different of Mindset" mengungkapkan bahwa adanya dua orang yang memiliki pikiran dan perasaan yang berbeda. Hal ini sering terjadi dalam kehidupan antar individu dikarenakan perbedaan pemaknaan sebuah topik tertentu.



VINDA AULIA

“Ora Mudeng”

Ilustrasi
A4 - 21,0 x 29,7 cm

Karya ini mengilustrasikan keresahan pelajar saat belajar online di masa pandemi dimana terjadi banyak kendala sehingga sangat rentan menimbulkan miskomunikasi dan berakibat gagal paham atau "Ora Mudeng"

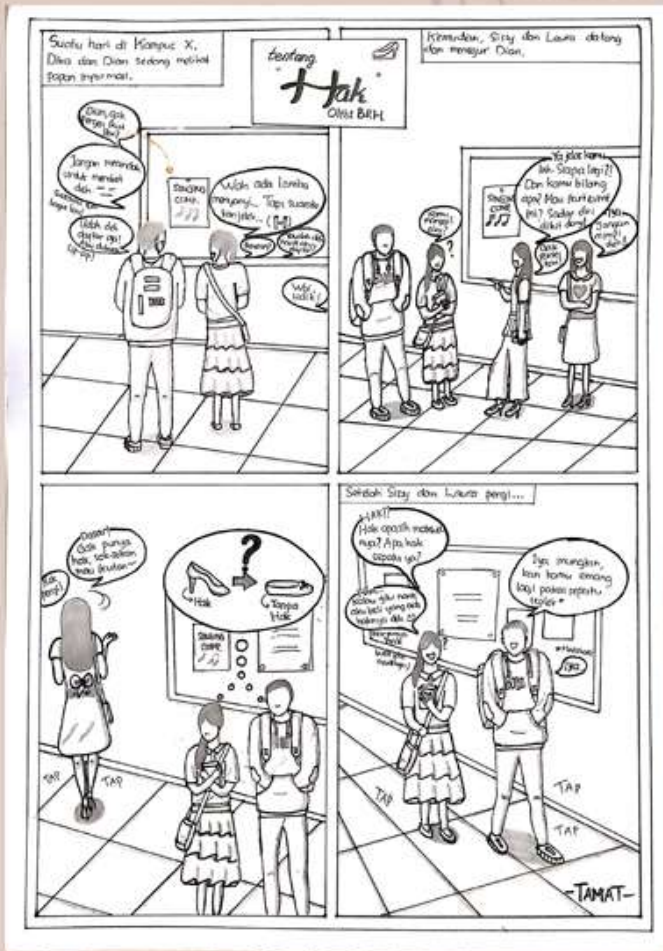


BINTI RODHIATUL HIDAYAH

“tentang HAK”

Ilustrasi
A3

Karya ini menggambarkan kondisi generasi muda saat ini yang sering salah paham karena terbiasa merespon apa yang dilihat tanpa mencerna terlebih dahulu informasi yang didapat. Pengetahuan berbahasa yang minim serta kurang fokus dapat menjadi pemicu salah penafsiran. Selain itu, otak manusia cenderung merespon cepat apa yang dilihat daripada yang didengar, atau malah menggabungkan keduanya sehingga salah penafsiran sering terjadi ketika sedang mengobrol. Misalnya kata "hak" yang memiliki penulisan dan pelafalan yang sama, tetapi berbeda arti (homonim). Di satu sisi hak dapat berarti sesuatu yang didapat setelah terlaksananya suatu kewajiban. Namun di sisi lain, hak merupakan sebutan untuk penunjang tumit pada sepatu wanita.



DEBI RAHMAWATI

“Focus”

Digital
21,0 x 29,7 cm

Era digital begitu mendominasi, berbagai problematika katakresis mengajarkan fokus dalam diri kita, sama halnya seperti pesawat terbang yang memilih cara terbangnya mengikuti tuannya daripada tunduk pada alam untuk terbang mengikuti angin, walau banyak hambatan untuk terbang indah & kecil kemungkinan untuk sampai ditempat tujuan, sang tuan akan tetap tersenyum simpul. Kita harus mampu mengontrol fokus kita, jangan sampai kita terbuai pada problematika tersebut sehingga menimbulkan masalah pada kehidupan kita.



M. FEBIAN ALFAHREZAL

“Leceh”

Lukis
30x42 cm

karena keterbatasan jarak dan waktu, seseorang malas untuk berkonsentrasi dan jatuhnya menganggap suatu hal itu tidak berharga/tidak ada nilainya. tulisan in call di belakang objek orang, yang artinya menggambarkan bahwa dia sedang dalam panggilan.





NERIKA HERDIANA

“Confused”

Lukis
30x40

Karya ini menggambarkan perasaan seseorang, perasaan campur aduk antara bingung, sedih, salah paham, kesal, gelisah karena terjadi suatu miskomunikasi dalam hubungan maupun komunikasi.

MUKHAMAD RICKY FEBRIANSYAH

“Frustasi”

Pointilis
21,0 x 29,7 CM (A4)



Karya ini menggambarkan seorang pelajar yang sedang frustrasi karena koneksi internet yang buruk. Karya ini tercipta karena terinspirasi dari pengalaman pribadi dan rekan rekan pelajar semasa pembelajaran daring. Dikarenakan terkendala koneksi internet yang buruk membuat pelajar frustrasi karena tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan lancar, dengan begitu pembelajaran menjadi kurang maksimal dan membuat mis komunikasi antara materi yang dijelaskan oleh pengajar dengan pelajar.

WINI PUSPITA ANGGRAINI

"Oops..."

Lukis
33x30

Pembelajaran seperti diskusi dan kerja kelompok memerlukan komunikasi antar anggota. Tetapi pada masa covid-19 ini, masing" anggota tidak dapat bertemu secara langsung. Oleh karena itu banyak orang yg memanfaatkan media platform seperti zoom, google meet dll untuk meeting secara online. Hal itu tentu dapat membantu tetapi memiliki dampak negatif juga seperti lost connection antar anggota akibat tidak tersedianya sinyal dan kuota. Hal itu mengakibatkan miskomunikasi antar anggota karena tidak dapat berkomunikasi secara maksimal.





NUGRAHENI NURUL HASANAH

“Misinterpretasi”

Lukis
29,7x21 cm

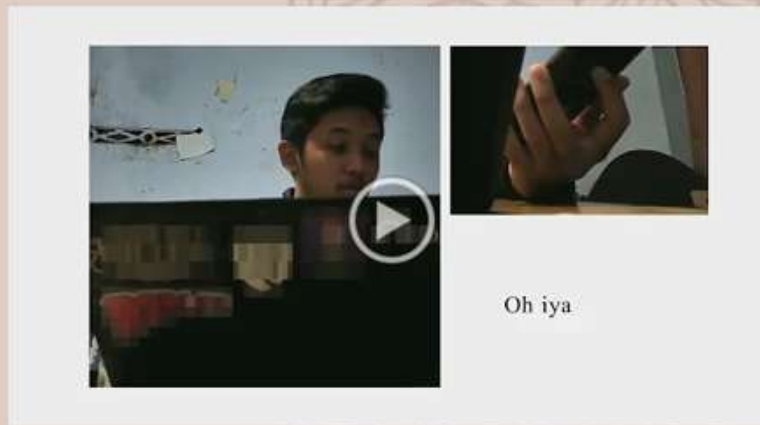
Ada dua orang teman yang sedang berhubungan via telepon, ketika hal tersebut berlangsung salah satu dari mereka tidak bisa menangkap maksud dari temannya dengan baik

RAKA RAHMADANI

“Acara Keluarga”

Video
16:9 720p

<https://drive.google.com/open?id=1LNi5oObHL9v6vpCTjRvadrQqEP4UwXsM>



Di waktu pandemi ini, kita dihadapkan oleh pembelajaran online. Hal ini juga diterapkan pula pada kegiatan mahasiswa seperti kumpul rutin dan rapat. Kegiatan yang seharusnya memperkuat relasi antar anggota menjadi tidak efektif sama sekali. Salah satu contoh ketidakefektifannya yaitu, kita pernah menerima izin dari anggota kegiatan mahasiswa seperti acara keluarga. Memang, beberapa orang benar - benar ada acara keluarga yang tidak bisa ditinggalkan tetapi ada pula mereka hanya membuat acara keluarga semu dipikiran mereka untuk memuaskan rasa malas

mereka. Bahkan jika pandemi tidak ada, anggota seperti itu pasti ada apalagi pada kondisi online. Kejadian itu jadi lebih parah, dimana para anggota tidak bisa memantau kegiatan anggota yang bersangkutan.

EKA TANTIABILA WULANDARI

“Berbelit-belit”

Rajutan
32x26 cm, 40x29 cm

Percakapan yang berbeda arah atau penggunaan kata yang berbelit-belit bisa menimbulkan salah paham dan tidak mengerti apa yang sedang diperbincangkan.



FITRIA SAHIDA

“without touch me”

Digital Art
A4

Hoax adalah salah satu miskomunikasi yang tidak kalah fatal akibatnya. Dengan menyebarkan hoax dapat mengakibatkan pertikaian sampai membua seseorang terluca tanpa menyentuh sekalipun. Karya ini menggambarkan seseorang yang hidup bahagia hancur seketika karena hoax tentang dirinya.



QONITA FUTIHATURRIZQIYAH

“Asinkron”

2 dimensi
A4

Apa yang didengar dan apa yang dipikirkannya tidak sama, bayangannya berantakan, menyebabkan kesalahpahaman, dimana kesalahan dalam berkomunikasi ini terjadi.





ROSALINA HANDAYANI

“A ≠ B”

Lukisan
21.0 x 29.7 cm

Menggambarkan kesalahan komunikasi antara dua individu yang disebabkan karena adanya faktor tertentu yang pada lukisan tersebut diilustrasikan sebagai toa yang tidak terhubung sehingga pihak pendengar salah mengartikan maksud dari pihak penyampai.



SALSA BELLA NURAZIZAH

“Mouse”

Lukisan
21,0 x 29,7 CM

Mouse dalam arti yang berbeda,
dimana bisa dianggap sebagai tikus ataupun bisa sebagai tetikus

ALIF YULIA SAFIRA

“MISHIT”

Ilustrasi/ digital painting
21x29,7 cm (A4)

buah dari pikiran yang ingin kita sampaikan seringkali tidak tertuju secara tepat pada target sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik karena adanya hambatan komunikasi dan mengakibatkan miss komunikasi



WISDA RIZQIANTO ALFIATI

“Tanda tanya”

Lukisan
21x29,7 cm (A4)

buah dari pikiran yang ingin kita sampaikan seringkali tidak tertuju secara tepat pada target sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik karena adanya hambatan komunikasi dan mengakibatkan miss komunikasi



BERLIANDITA MAULIDIAR RAFIKA

“Before Delivery”

Ilustrasi
21,0 x 29,7 CM



Karya yang saya tampilkan ini menyesuaikan tema pameran yakni katakresis. Pada ilustrasi ini terlihat tiga orang berkepala layar komputer sedang memindai catatan masing-masing didalam ruang gelap bercampur warna tosca yang bermakna dalam menerima pesan (dalam hal ini berupa chat) terjadi pengecekan pesan mulai dari penggunaan kata-kata, penerjemah arti kata, hingga auto correct yang sering menyebabkan misunderstanding, juga ruang gelap bewarna tosca menggambarkan ruang sistem yang ada didalam hp. Diantara tiga orang itu terdapat kabel putih yang melingkari mereka yang mengartikan pesan berjalan melalui tahapan itu, dan warna dari merah ke biru menandakan pesan telah tersampaikan.

HENIE WIDJI ASTUTIE

“Homofon”

Lukisan
30x42 cm

Homofon adalah kata yang diucapkan sama dengan kata lain tetapi berbeda dari segi maksud. Karya saya menjelaskan tentang miskomunikasi antara orang awam atau Non-Anime Jujutsu Kaisen fans dengan fans Anime Jujutsu Kaisen. Dimana taugē/togē (dalam pelafalan sehari-hari) di mata atau pikiran orang awam itu sayuran, sedangkan di mata fans anime jujutsu kaisen

adalah salah satu karakter di anime tersebut yang bernama Inumaki Toge. Saya mendapat ide dari fyp tiktok, di dalam konten tersebut sang kreator lebih menyukai toge inumaki daripada toge (sayuran).



TRIA AZAHRA AULIANI

“No network”

Clay
10×10 cm

Karya ini merupakan miniatur gambaran suatu ruangan ketika saat pandemi yang dimana semua dilakukan serba online, dan pastinya membutuhkan jaringan. Karya tersebut terdapat komponen utama yaitu laptop dan WiFi yang dimana kedua nya tidak tersambung dengan jaringan dan saat jaringan itu tidak terhubung maka terjadilah miskomunikasi karena tidak sampainya informasi secara akurat dari berbagai pihak.



AHMAD MAULANA ARSAQ

“Daydream”

Digital Painting
21 × 29,7 cm

Dalam karya ini saya menuangkan keluh kesah saya saat belajar daring. Disini saya melukiskan seseorang yang tidak fokus dalam belajar daring. Sehingga informasi yang diberikan hanya melewati telinganya saja, akibatnya perkataan yang keluar dari mulut tidak sesuai



HANNA WIDI KRISJAYANTI LUNMISAY

“Wo Bu zhi dao (我不知道)”

Lukis
29x42



Karya yang saya buat ini mendeskripsikan tentang Seorang Mahasiswa dan dosen yang terkadang salah apa yang di inginkan dan dimaksud karna terhalangnya koneksi Wifi atau jaringan hape yang terkadang lemot, dan karya ini juga mendeskripsikan keadaan bagaimana perasaan siswa Yang beecampur aduk ketika menghadapi dosen tersebut karena terlambat mengumpulkan Tugas yang diberikan. Kenapa saya memberikan Judul Wo bu zhi dao yang artinya "Aku tidak Tahu" Karena Ketika kita melakukan kuliah online Itulah saat dimana perjuangan mencari sinyal dan berusaha untuk memahami mata kuliah yang sedang berlangsung dengan keadaan sinyal yang terhambat. Jadi itulah sedikit deskripsi dari karya saya. Terima kasih

TIARA ADY FADILLA

Koload (Koala Loading)



Karya ini saya beri nama “Koload” yang merupakan singkatan dari “Koala Loading”. Kata “Loading” di sini saya artikan sebagai lemot/telmi. Kemudian mengapa saya memilih Koala sebagai ikon utama di lukisan tersebut? Selain lucu, berdasarkan artikel Liputan6 Koala juga termasuk kategori hewan yang pemalas. Dalam kehidupan nyata, kerap saya temui orang yang pemalas (terutama dalam hal berpikir) ketika diajak ngobrol seringkali terjadi miskomunikasi dan “HAH?!” merupakan kata-kata yang sering diucapkan ketika mereka tidak paham terhadap sesuatu yang sedang dibicarakan. Dalam lukisan tersebut seolah-olah Si Monyet mengajak ngobrol Si Koala namun Koala bingung terhadap apa yang dibicarakan Monyet sehingga Monyet memberikan respon dengan menepuk jidat dan mengelus dada sembari bicara dalam hati “Hadeh, sabar”.



DEVA ARMA LARESA

“Fallacy”

Karya seni lukisan
30x40 cm

Fallacy merupakan suatu gambaran atau cara melogika yang tidak runtut dan tidak jelas saat mendapatkan informasi sehingga kesimpulan yang didapat tidak jelas.

MUHAMMAD FEBRI ALFIAN BUDIARTA

"Sacrifice"

Ilustrasi (Digital)
21x29,7 cm

"Sacrifice" yang bermakna Pengorbanan merupakan salah hal dalam miskomunikasi, dimana banyak sekali hal yang patut dikorbankan antara lain perasaan, waktu dan keputusan. Masalah kecil ini membuat dampak yang begitu besar untuk kedepannya, dalam karya ini saya curahkan perasaan saya bagaimana rasanya jika terjadi suatu miskomunikasi yang kedepannya membuat mengorbankan segalanya bahkan hingga suatu hal yang kita sayangi. Oleh sebab itu, sebaiknya harus memilah suatu informasi yang didapat terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu.



RARA OCTAVIRA MONICA PUTRI

“Out of Tune”

Lukis
40x40 cm

Bercerita tentang komunikasi dua arah yang penyampaian informasinya kurang sempurna, sehingga menghasilkan persepsi atau buah pemikiran yang berbeda.



MAYA HARTINI DWI FIRMANDANI

“Dialog”

Karya seni lukisan
30x40 cm

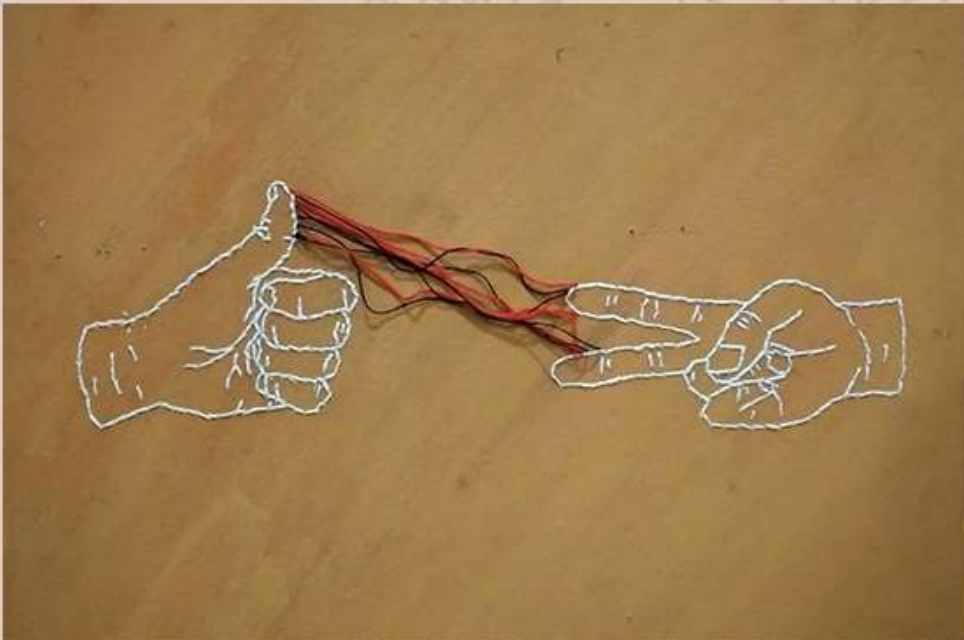


Ini adalah refleksi atas keterbatasan lelaki memahami berbagai ungkapan ketidakpahaman wanita. Akan selamanya menjadi amatiran memenuhi tendensi-tendensi kewanitaannya. Penuh kode rahasia melibatkan ketidakmampuannya menafsirkan apa-apa yang puan mau, yang puan ingin. "Problem komunikasi paling tinggi terjadi karenamu, Puan" Lelaki menjelma jadi dukun mujarab, babu paling kuat, dan bak pujangga dengan romansa paling nyata. Mengerti maumu, merealisasikan segala inginmu, dan berkata "aku sibuk melakukan banyak hal, tapi membahagiakanmu adalah pekerjaan utama"

SANTI PUSPITA SARI

“Gamsit”

Sulaman
30x40



Pola permainan gamsit atau suit dilakukan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan, yang sebelumnya telah dibuat kesepakatan. Suit atau gamsit yang paling populer di kalangan masyarakat ialah Suit Jepang (batu, gunting, kertas) dan Suit tradisional (ibu jari, telunjuk, kelingking). Terkadang ada beberapa orang jika akan melakukan suit tidak ada kesepakatan bersama misalnya ingin suit Jepang atau tradisional, ketika kedua belah pihak melakukan suit yang berbeda maka suit tidak dapat dilanjutkan dan ini juga berhubungan dengan adanya miscommunication.

LUNA JILAN MAGHFIROH

“Jangan tanya saya tanya pak menteri”

Lukis
95x75 cm



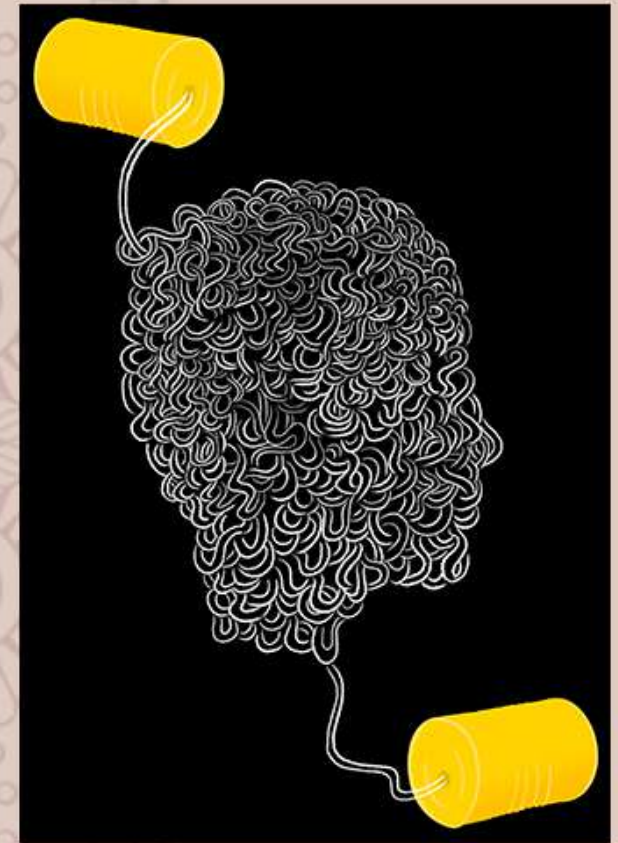
Menggambarkan sosok visual Pak Nadim yang menggunakan pin Apple sebagai simbol bahwa beliau mengedepankan teknologi, sebagai sosok yang memberikan solusi pembelajaran di era Corona ini. Padahal tidak semua pembelajaran bisa di terapkan secara online, karena ada beberapa pembelajaran yang mengarah pada praktek yang di perlukan penjelasan secara tatap muka. Karena hal itu pendidik mendapatkan hujan kritik ,padahal itu semua kebijakan pemerintah. karena penerapan secara online yang di rasa kurang maksimal, atau pengajaran materi yang kurang mendalam yang akhirnya menimbulkan berbagai kesulitan, dan miskomunikasi baik dari pihak pengajar maupun siswa. Di karenakan minimnya pemahaman tentang teknologi untuk beberapa orang.

VIVIAN YOGA VERONICA PUTRI

“Thread”

Ilustrasi
21x 30 A4

Karya ini menggambarkan sebagian dari beberapa kesalahan penafsiran yang menjadikan sulitnya sebuah komunikasi. Karya ini tertuju pada bentuk kepala sebagai bentuk representasi dari sebuah pemikiran setiap manusia pada umumnya, digambarkan dengan bentuk benang melingkar-lingkar tak beraturan ini sebagai bentuk penggambaran pemikiran yang tidak fokus pada satu informasi saja dalam komunikasi sehingga terjadilah katakresis atau misscommunication. Selain itu dalam sebuah komunikasi tentu saja ada dua sisi atau dua arah untuk mewujudkannya, itu digambarkan dengan dua kaleng di sisi kanan dan kiri yang terhubung. Pemilihan warna putih untuk benang penghubung dan warna hitam pada background bertujuan agar penikmat karya bisa fokus ada apa yang ingin disampaikan, untuk pemilihan warna kuning sebagai simbol energi dan analisa kritis dari masing-masing pemikiran.

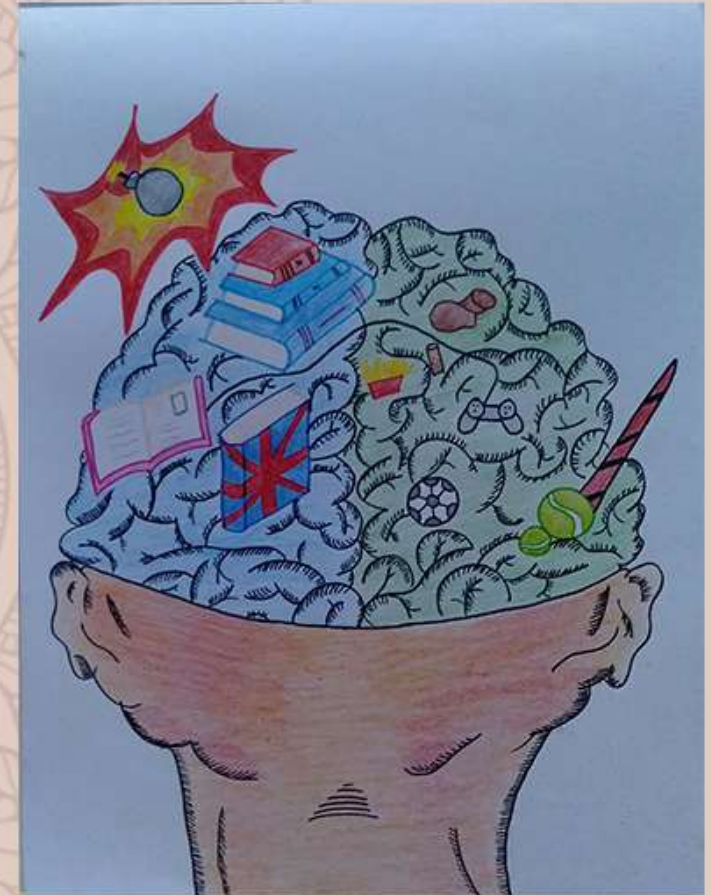


AZIZAH NURUL AINI

“Overthink”

Gambar
Buku gambar A4

Saya menggambar isi otak dimana tiada kesinambungan antara otak kiri dan kanan. Pada gambar saya, otak kiri memikirkan pelajaran dan otak kanan memikirkan banyak hal



**KATAK
RESIS**
VIRTUAL ART EXHIBITION

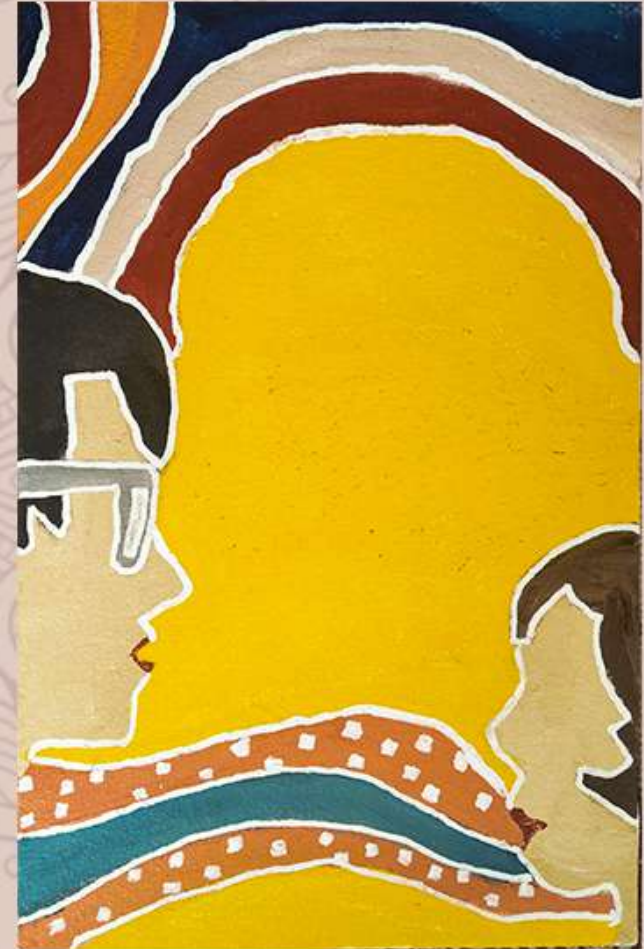


VIONA SALMA ROHENI

“Mispersepsi”

Lukis
20x30cm

Apa yang kita katakan akan diterima oleh orang lain dengan pemikiran yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan mispersepsi dalam komunikasi





QUEENTASYA VANTI DIAN K

“Misunderstanding”

Collage Art
40 x 40 cm

Zaman kian berubah alam pun begitu. Terkadang manusia modern lupa bahwa ia membawa pesan leluhurnya untuk menjaga keseimbangan alam bukan malah mengeksploitasi besar-besaran.



NUR INDAH IRAWANTI

“a misunderstanding”

Kanvas
30x40 cm

Pada karya tersebut pelukis menunjukkan seseorang yang sedang melakukan komunikasi, terdapat benang yang berbelit menandakan adanya masalah antara orang yang satu dengan lawannya (miskomunikasi), salah satu miskomunikasi yang dapat terjadi adalah homograf yakni kata yang memiliki tulisan yang sama namun berbeda pelafalan dan maknanya. Seperti pada lukisan tersebut terdapat "apel" satu "apel" buah, dan satunya "apel" upacara.

INTAN MULIKA TRIANDARI

“Terserah Kamu ”

Lukis
29,7 x 42,0 cm

"terserah kamu"

Kata kata jitu yang dilontarkan wanita kepada pasangannya sehingga sulit untuk dimengerti dan membuat pasangan laki lakinya bertanya tanya tentang maksud wanita tersebut.

Salah sambung antara maksud kedua sejoli tersebut juga merupakan salah satu sumber masalah yang sangat rumit.

Memang "miskomunikasi" selalu erat kaitannya dengan wanita.

"Kenapaa???"

Karena kalo erat kaitannya dengan laki laki jadinya "maskomunikasi".



SYAFIRA SALSABILA

“Rumpang”

Rajut
40x30 cm

Rajutan ini adalah kombinasi dari beberapa motif dan warna yang tidak bersinggungan. Bentuk motif yang digunakan pada 1 baris sama tetapi sedikit berbeda bentuk dan ukuran. 3 warna yang digunakan pada tiap baris juga tidak bersebelahan antar motif. Semakin ke bawah, motifnya terlihat berbeda dan akhirnya tidak terselesaikan. Ini sama halnya dengan miskomunikasi yang terjadi di kehidupan. Pada awalnya informasi yang didapat masih bisa dipahami, tetapi semakin lama informasi tersebut berubah dan sulit untuk dipahami oleh yang lain alias rancu. Mulai ada informasi yang tidak padu. Sehingga para penerima informasi menjadi tidak paham dengan informasi awal yang sudah disampaikan.





NILA AYU SHALEHA

“Lelah”

Tradisional menggunakan cat air dengan media kertas
21x29,7 cm

kehidupan tidak akan lepas dari segala permasalahan. permasalahan tersebut harus kita hadapi agar tetap bertahan hidup. akan tetapi, akan ada masa dimana kita lelah untuk menghadapinya. bahkan disaat bangun tidurpun kita sudah merasa lelah. dengan begitu, saya membuat karya ini untuk menginterpretasikan suatu keadaan dimana kita merasa lelah menghadapi permasalahan hidup dengan duduk dan merenungi kehampaan yang ada di kehidupan.

KELSYLUNA VIOLETA MEILIANADENA

“Zoom Zona Tidur”

Ilustrasi
30x20



ilustrasi yang saya gambarkan ini, saya ambil dari mengenai pengalaman pribadi. Saat berlangsungnya kuliah online dalam pertemuan Zoom. Rasa kantuk akibat begadang selalu melanda di pagi hari. Kadang belajar tatap muka saja belum tentu faham, apalagi secara virtual. Inilah yang membuat rasa malas menjadi dua kali lipat saat pembelajaran sedang berlangsung. Hanya sekedar bersandar dan memejamkan mata, tapi sang pekerja mimpi mampu menarik jiwa untuk beristirahat, di tengah pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mengambil nafas sejenak dari padatnya hidup, di ajak berkelana melihat istana megah, menjadi sosok tokoh utama dalam mimpi yang begitu indah. Nyatanya mimpi hanya mimpi, datang begitu singkat tapi mampu menghibur jiwa-jiwa yang kelelahan. Tetapi ingat. Itu semua hanya bisa menjadi sebuah mimpi yang akan hilang di saat kita terbangun. Maka, terbangunlah untuk membangun mimpimu dan mulai melangkah menuju kesuksesan.



EMCE FAVIAN BAGUS ALIMUDDIN

“Sshhh”

Lukisan
40x50cm

Ketika orang lain berbicara, kita mendengar, menyimak, dan menanggapi. Namun ada kalanya kita lebih baik untuk diam daripada mengakibatkan salah paham. Menanggapi cukup dengan tersenyum atau mengangguk. Karena salah paham bisa berbahaya bagai racun, menyakiti orang lain.

MOCHAMMAD ZAKARIA

“Penghabisan Miss komunikasi”

Digital
29,7 x 21 cm

Pada masa pandemi ini semua kegiatan dilakukan secara online. Dalam karya ini, terdapat samurai yang menggambarkan seorang pemuda sedang menghabisi Miss Komunikasi ketika kehiatan sehari2nya dilakukan secara online. Si pemuda ini mengeluarkan seluruh kekuatannya untuk membasmi Miss Komunikasi ketika sedang melakukan kegiatan secara online seperti chattingan dengan teman.



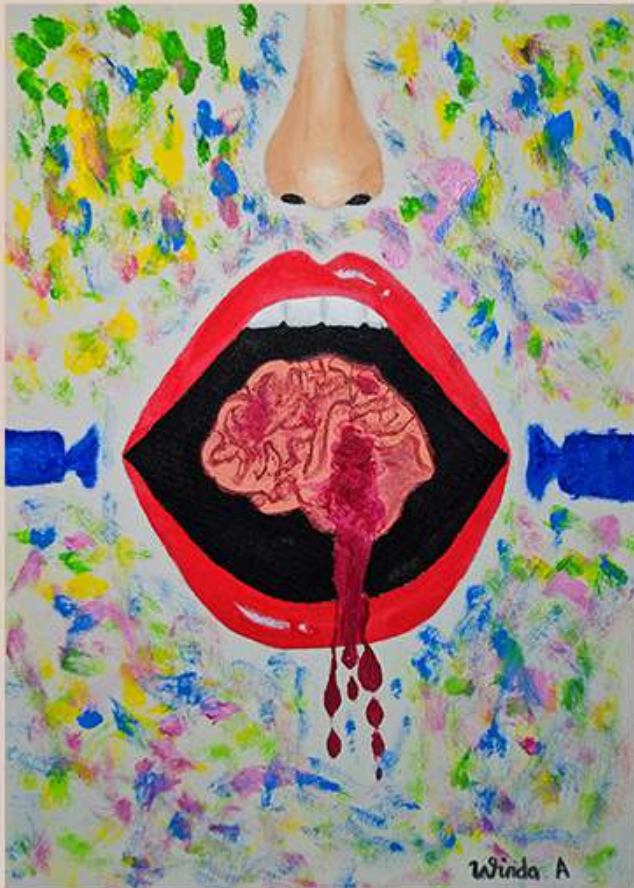
SILVITASARI

“Beda Cerita”

Ilustrasi
21 × 27.9 cm

Berita masa kini dikemas hanya untuk mendapatkan banyak pembaca. Media sering kali memberikan judul Clickbait yang tak jarang mengubah, menambah atau mengurangi fakta lapangannya. Tak jarang kita menemukan berita yang beda cerita dengan kenyataan sebenarnya.





WINDA ADELIA HERMANSYAH

“Overthinker”

Lukisan
25×35 cm

Pembelajaran yang dilakukan secara online, membuat semuanya terasa begitu berat. Banyak kata atau kalimat yang disampaikan oleh orang lain ketika melakukan pertemuan secara daring sinkronus menimbulkan kesalahpahaman, baik itu disebabkan oleh dosen maupun mahasiswanya sendiri. Dan dengan kesalahpahaman tersebut, banyak orang yang menjadi overthinker..

ASTRI BA'TSU TANASYA

“kompleks”

2D
25x 38

karya merupakan representasi komunikasi tidak memandang fisik mereka hanya memandang latar belakang pikiran seseorang yang digambarkan background yang beraneka warna dan beragam hal yang dipikirkan oleh individu gerigi berartibekerjanya komunikasi yang lancar jika hal-hal di atas dapat terselenggara dengan baik.





IZMA IZZATI SHABRINA

“Hana (花)”

Digital Art
21,0 x 29,7 cm

Hana, seorang wanita yang wajahnya terbentuk dari rangkaian bunga. Hana, dapat diartikan pula sebagai bunga dalam Bahasa Jepang. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda terhadap karya ini; ada yang dapat membayangkan wajah Hana atau bahkan tidak dapat membayangkannya sama sekali. Perbedaan cara pandang tersebut jika diimplementasikan dalam kehidupan nyata dapat menyebabkan miskomunikasi.

DINTA WISNU NUR ROCHMAH

“Salah Arah”

Lukisan akrilik diatas kertas
30x40

seseorang tentunya bebas dalam menentukan arah pilihan hidupnya, tetapi dengan mempertimbangkan segala hal. Nah, peran orang tua sangat penting dalam mendidik seorang anak, tetapi kendala antar hubungan antar ibu dan anak yang tidak harmonis, saling tak acuh, tidak saling berkomunikasi. Disini seorang ibu harus merelakan sang anak dalam menentukan tujuan hidup meskipun itu buruk.



MUHAMMAD IQBAL AL FAIQI

“Shining Hyacinth”

Digital Art
A4

Hyacinth diterjemahkan dari bahasa Yunani sebagai "bunga hujan":
Simbol kehidupan muda di seluruh dunia, menunjukkan ketidakstabilan dari setiap keindahan duniawi yang hanya dapat bertahan lama di taman surgawi.

Simbolisme bunga menekankan hubungan mereka dengan siklus hidup dan mati, sebagai lambang singkat, singkatnya makhluk, musim semi, keindahan, kesempurnaan, kepolosan, pemuda, jiwa. di Yunani kuno, ia dianggap sebagai simbol alam yang sekarat dan bangkit.

Bunga yang timbul dari darah, melambangkan kebangkitan di musim semi, sayuran terbakar oleh panas matahari.

Bunga cinta, kebahagiaan, kesetiaan dan kesedihan.



PRADITA EMILIA SOFWANA

“BINGUNG”

lukisan cat air media kertas
21X27 cm

Ketika orang-orang dengan bahasa yang berbeda-beda berkomunikasi, mereka akan kesulitan untuk mengerti satu sama lain serta kebingungan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Oleh karena itu, diperlukan perantara, seperti google translate, translator, maupun aplikasi translate lainnya agar tidak terjadi miskomunikasi.



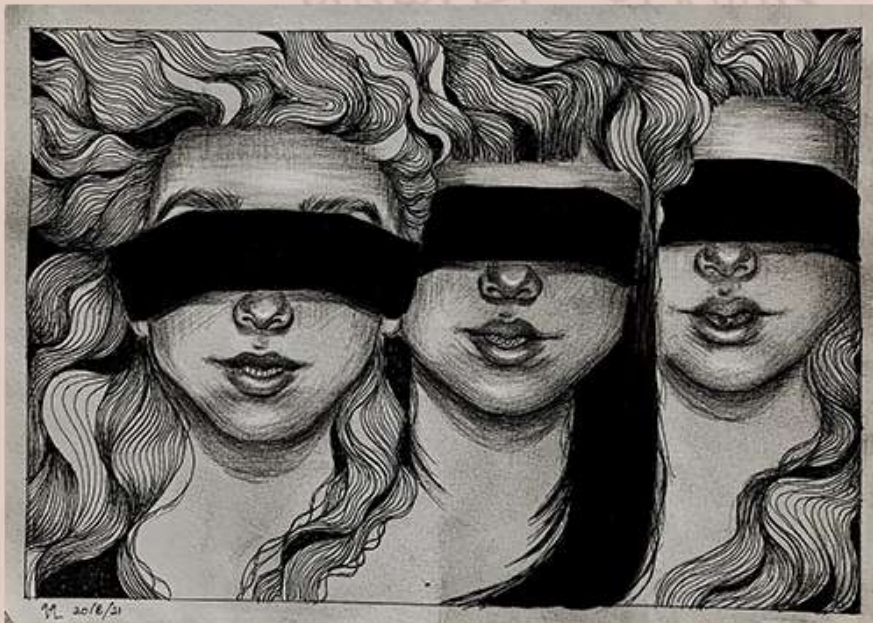


SAFINATUR ROSIDAH

“Intra-miskom”

Ilustrasi
21,0x29,7 cm

Kompleksitas pikiran membuat diri terikat untuk menyuarakan ekspresi.
Mulut yang menjadi perantara seakan menjadi kambing hitam karena ini.



RIZKI AMALIA

“KETIKA MATA TAK MELIHAT”

Ilustrasi
21 x 29,7 cm

-KETIKA MATA TAK MELIHAT-
Karya ini menggambarkan ilustrasi dari miskomunikasi di zaman yang serba online seperti sekarang ini. Blind folded pada gambar ini diartikan sebagai sulitnya komunikasi 'eye to eye', sedangkan perbedaan pattern dalam mulut setiap objek dianalogikan sebagai dampak dari miskomunikasi, yaitu perbedaan informasi yang di dapat orang satu dengan orang yang lainnya bisa berbeda.

ELDIZA ELMIRAABHISTA ROZI

“overthinking”

illustrasi digital
50×40

kondisi pikiran ketika sedang overthinking karena miskom sama
dosen mengenai pengumpulan tugas :(



HILWA ADIIBA

“Latihan Saja”

Ilustrasi 2D
A4

Kesalahpahaman antara mahasiswa dengan dosen dimana dosen memberikan "tugas" melukis yang "harus selesai" seminggu kemudian. Tetapi disaat hendak mengumpulkan tugas-tugasnya, seorang mahasiswi bertanya terlebih dahulu kepada dosen karena tempat pengumpulan tugasnya belum diberikan. Ternyata dosen berkata karya-karya itu hanyalah latihan dan tidak untuk dikumpulkan. Shock, mahasiswi ini hanya bisa menatap kaget karena kerja kerasnya mengerjakan lukisan-lukisan itu hanyalah sebuah latihan, bukan tugas.





INDAH CHOIRUN NISSA

“Pasangan tidak beruntung”

Watercollor
A4

Tentang pasangan yang tidak pernah mengutarakan apa yang ada di pikirannya dan membuat mereka saling mengira isi otak pasangan mereka.



CHANA KHOIRUN N.

”Susah Sinyal”

Ilustrasi
40x60

Ketika hati (heart) yang sedang terluka dan otak yang berusaha menutupi luka memiliki tujuan berbeda akan membuat jiwa akan kehilangan jati dirinya. Miss communication between heart and brain. Hati yang mewakili perasaan dan otak yang mewakili perasaan



HENIE WIDJI ASTUTIE

”Salah Tafsir”

Lukis
20x30

Kadang kata yang kita lontarkan belum tentu sama dengan yang ada di pikiran orang lain.



ANISSA BALGIS H.

”Nuraga”

Digital
21x29,7

Komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain, sering kali kita menyampaikan hal hal yang kita rasakan dengan cara itu. Tapi bagaimana ketika komunikasi tak lagi mudah dan mempersulit semuanya? Tentunya orang lain akan merasa salah paham dengan apa yang mereka dengar. Seperti halnya hubungan antara dua insan, tak kan berjalan ketika komunikasi itu mulai pudar. Ketika untaian kata yang tak bisa lagi di rangkai, membuat banyak kesalahpahaman yang berujung harus mengakhiri.





EKA TANTIABILA W.

”Bad or Good Word?”

Rajut

Coklat dominan berarti tak berperasaan. Biasanya orang yang tidak berperasaan selalu mengungkapkan apa yang dipikirkannya secara spontan, tanpa memedulikan lawan bicara akan sakit hati atau salah paham. Seperti kata pepatah "mulutmu adalah harimaumu". Penggunaan atau pemilihan kata yg baik dan sopan sangat diperlukan saat berbicara, agar orang lain tidak salah paham dan sakit hati dengan ucapan kita..



DEWI TIARA C.

”Tak Padu”

Lukis
30x40 cm

Terdapat sisi siang dan malam, dimana setiap sisi terdapat wajah dengan mulut yang melambangkan komunikasi. Siang dan malam yang tidak pernah bertemu, dengan awan dimasing-masing sisi yang mewakili ketidak jelasan pikiran dari 2 orang tersebut. (komunikasi dan pikiran mereka tidak menyatu).

ANDINA BUDI ARI K.

"Loss"

Lukis
44x60

Mahasiswa ini terlalu fokus kepada kuliah daringnya di laptop hingga ia tidak menyadari bahwa peliharaan mereka kelaparan. Hingga suatu ketika ia sadar setelah kehilangan anak kucingnya bahwa di era gadget ini begitu mendominasi seluruh kefokusannya dan kemampuannya sehingga banyak kesalahpahaman yang ditimbulkan hingga kehilangan.





ARTTANTRY NUR A.A.

”Salah Paham”

Ilustrasi
21x29,7

Menggambarkan kesalahpahaman yang dialami seseorang terhadap informasi yang didapat dari dunia maya



NADHIRA ALMAS

”Misperception”

Lukis
30x40 cm

Walaupun dihadapkan pada informasi dengan sumber yang sama, jikalau tiap tiap individu hanya melihat suatu informasi melalui indera penglihatan mereka saja, tanpa mau menelaah lebih lanjut dan tanpa mau mengetahui bagaimana kejelasan informasinya, maka sudah dapat dipastikan akan terjadi perbedaan persepsi/pandangan mengenai informasi yang dilihat oleh tiap-tiap individu. Perbedaan persepsi ini saya gambarkan dengan ketiga simbol yang berbeda yang mengarah pada masing-masing mata individu yang ada dilukisan saya. Karena apa yang ditangkap oleh tiap individu berbeda, maka dapat timbulah pemikiran yang berbeda pula tiap orangnya, seperti tiga bentuk komponen berbeda yang saya gambarkan diatas kepala masing-masing orang. Permasalahan ini lah yang sering terjadi di lingkungan sekitar kita. Kebanyakan orang terlalu menelan mentah-mentah informasi yang diterima tanpa mau mengetahui bagaimana kejelasan informasi tersebut. Akhirnya mereka sering menyimpulkan sendiri mengenai kejadian/informasi yang diterimanya, tanpa mengetahui bagaimana akar permasalahannya. Hal itu juga yang menyebabkan ketidakjelasan suatu informasi yang diterima oleh masyarakat.



FARADIBA NADIYA

”Sens Diferit”

Lukis
21x29,7

Suatu informasi yang benar dan utuh bisa menjadi berbeda maknanya jika diterima oleh pihak yang memiliki perbedaan perspektif dalam melihat informasi tersebut. Diilustrasikan oleh ulat yang merupakan informasi benar/asli, kemudian kepompong dan kupu-kupu merupakan pihak yang menerima informasi namun melihatnya dengan pandangan yang berbeda dan hal itu bisa saja menyebabkan tersebarnya hoax

NADA BARIS IMANI

”Miscommunication”

Lukis
21x29,7 cm

Keyboard yang biasa kita gunakan untuk mengetik pesan bisa menjadi sebuah sumber miskomunikasi. Kita bisa menyalahartikan sebuah ketikan hanya karena kita tidak bisa mengetahui nada bicara si lawan bicara ataupun karena adanya typo (salah ketik). Seperti tanaman yang mulai kering karena kekurangan air yang tumbuh di sekitar hurur MISCOMMUNICATION, kurangnya komunikasi yang baik atau miskomunikasi juga dapat mengakibatkan hal - hal buruk bagi pihak yang mengalami miskomunikasi.





NURMALITA ISTIFAYZA

"A Lie in Chaos"

Kolase
21x29,7

Kolase ini memperlihatkan bagaimana keadaan dunia saat ini yang sedang tertimpa virus. Di tengah-tengah keadaan yang sedang kacau ini, terdapat suatu solusi untuk masalah tersebut yaitu vaksin. Namun terdapat suatu kebohongan mengenai vaksin yang membuat sekelompok orang menangkap kebohongan tersebut dan menimbulkan kesalahpahaman di tengah-tengah keadaan.



NUR ANNISA

”Pikiran Yang Ruwet”

Ilustrasi
21x29,7

Kayak pemikiran/persepsi cewe 1 itu berbeda dengan pemikiran cewe 2, bukan berbeda tapi miss communication

MAR'ATUSSHOLIAH

"Online Class"

Ilustrasi
20x30

Menggambarkan tentang seorang siswa di masa pandemi covid-19 yang sedang mengalami kendala ketika online class. Kendala tersebut berupa koneksi internet yang tidak memadai sehingga ketika sedang zoom meeting, materi yang dijelaskan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik dan terjadi miskomunikasi..





FATIMATUZ ZAHROH

"Viper"

Ilustrasi
21x29,7

Seekor ular yang memakan dirinya sendiri karena salah paham yang seharusnya memakan tikus. Memiliki arti bahwa, jika informasi yang didapat setengah-setengah, itu akan membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Ular disana melambangkan penguasa bumi, dan konsep ular tangga yang jika mengenai ekor ular, seseorang akan mati, termasuk ular itu sendiri.

NABILA KODEW D.

”Don’t Miskom with Tulip”

Lukis
30x40

Ada peribahasa “say it with flower” yang berarti bunga digunakan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang disebut dengan komunikasi ekspresif. Setiap bunga memiliki makna masing-masing salah satunya bunga tulip. Tulip memiliki banyak warna dan setiap warna dari tulip memiliki makna tersendiri. Merah berarti deklarasi cinta, kuning cinta yang bertepuk sebelah tangan bisa juga permintaan maaf, ungu kebangsawanan, pink peduli, dan orange semangat. Jadi jika kita akan memberi bunga pada seseorang kita harus tau makna dari bunga tersebut terlebih dahulu. Salah memberi bunga atau warna maka maknanya akan berbeda dan hal ini bisa menyebabkan miskomunikasi. Jadi jangan sampai salah pilih bunga dan warna, yang paling penting don't miskom with tulip.





WINNY FEBRIANA

”Salah Seragam”

Lukis
20x30

Salah seragam sering terjadi pada beberapa orang yang tidak mendapatkan informasi, abai saat pemberitahuan diumumkan, lupa, dan sebagainya.



JULIA INDAH KUSUMA

”Susah Sinyal”

Digital
21x29,7

Susah Sinyal yang dimaksud dalam karya ini lebih mengarah kepada konotasi mengenai seseorang yang susah atau sulit menangkap dan memahami suatu informasi yang disampaikan dari pihak lain saat terjadi komunikasi, sehingga dapat menyebabkan konflik dalam komunikasi tersebut.



AISYAH RAMADHANTI C.N.

”LDR”

Ilustrasi
21x29,7

2 pasangan sahabat kecil yang terpisah oleh jarak dan waktu karena alasan tertentu. Namun bukan berarti beda jarak tidak dapat berkomunikasi satu sama lain, mereka tetap berkomunikasi meski adanya kendala seperti sinyalnya putus-putus yang menyebabkan terjadinya miskomunikasi yang membuat salah paham



ALIFFATUL NURHAKIMA

”Dua Sisi”

Lukis
40x60 cm

Bagian atas adalah pemerintah, aparaturnegara dan tenaga kesehatan. Dimana mereka semua sedang melaksanakan 3M atau cara mencegah penularan covid
Namun, pada sisi bawah adalah masyarakat yang abai dengan protokol kesehatan
Mereka berkumpul tanpa jarak dan tanpa masker.



MUHAMMAD FEBRIN R.Z.

"No Signal"

Ilustrasi
21x29,7

Mengilustrasikan misunderstanding, kesulitan memahami materi akibat sinyal buruk



REGINA NURIL KHORIOH

”Asimetri”

Lukis
40x60 cm

Diversitas kebudayaan dan unsur ketidaktahuan yang dibalut dengan pengetahuan sepihak menimbulkan ketidaksimetrisan akan kenyataan.

KATAK RESIS

VIRTUAL ART EXHIBITION

